

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tesis ini, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program bimbingan pranikah bagi remaja usia sekolah di Kabupaten Kudus Tahun 2023 telah sesuai berdasarkan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 1012 Tahun 2022. Pelaksanaan kegiatan bimbingan pranikah bagi remaja usia sekolah diadakan di tiga tempat yaitu di MA NU Wahid Hasyim Jekulo Kudus, di Pondok Pesantren Darul Hasanah Ngembalrejo Bae Kudus, selanjutnya di SMK Bhakti Kudus dengan masing-masing peserta 80 orang Putra/Putri. Pelaksanaan bimbingan pranikah remaja dilaksanakan dalam satu hari dengan melibatkan narasumber sesuai dengan bidang keahliannya. Peserta remaja yang mengikuti bimbingan pranikah bagi remaja usia sekolah telah berusia 15-19 Tahun. Tata cara pelaksanaan bimbingan pranikah remaja menggunakan metode tatap muka. Materi bimbingan pranikah meliputi pretest, pengenalan, pengutaraan harapan dan kontrak belajar, remaja yang sehat (pengenalan diri, tantangan remaja masa kini: perkawinan anak, kehamilan, dll), manajemen diri (pengelolaan emosi, membangun relasi sosial, ketrampilan komunikasi, pengambilan keputusan), materi evaluasi dan tes pemahaman bimbingan, terakhir penutup.
2. Peranan bimbingan pranikah remaja dalam memberikan materi menekankan kepada para remaja sebelum melakukan perkawinan akan pentingnya kesiapan mental, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. Dengan berbagai macam aspek pertimbangan tersebut, remaja yang belum siap mental, tidak memiliki pekerjaan, maka remaja tidak akan gegabah dalam mengambil keputusan untuk kawin dini. Bimbingan Peranikah remaja tidak hanya menjelaskan tentang kesiapan pranikah, tetapi juga membahas faktor-faktor yang mendorong terjadinya perkawinan dini, seperti masalah ekonomi, pendidikan, orang tua, adat, kehamilan anak diluar kawin. Bimbingan Peranikah remaja juga memberikan pemahaman kepada remaja tentang resiko perkawinan dini yang akan dilakukan dan dampaknya terhadap anak dalam masalah pendidikan, kesehatan diantaranya kesiapan organ reproduksi, psikologis, psikis, sosial, budaya, ekonomi dan potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga

3. Pencegahan perkawinan dini dalam Perspektif Masalah Mursalah sangat penting karena perkawinan dini dapat berakibat pada terhambatnya pendidikan, kesehatan yang terganggu, dan potensi KDRT. Oleh karena itu, dispensasi kawin hanya boleh diberikan jika memang benar-benar dibutuhkan dan setelah mempertimbangkan semua aspek dengan seksama. Penting untuk diingat bahwa perkawinan bukan solusi instan untuk menyelesaikan masalah seks bebas. Pencegahan seks bebas harus dilakukan melalui edukasi dan pembinaan karakter sejak dini. Orang tua, guru, dan tokoh masyarakat perlu bekerja sama untuk memberikan pemahaman yang benar tentang seksualitas dan bahaya seks bebas kepada remaja.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan proses analisis tentang Program Bimbingan Pranikah Dalam Mencegah Perkawinan Dini Di Kabupaten Kudus, berikut adalah beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus dapat menambah dalam menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti sekolah, universitas, dan organisasi pemuda, untuk memperluas target dan cakupan peserta bimbingan pranikah remaja. Fasilitator bimbingan pranikah dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar peserta lebih aktif dalam kegiatan bimbingan. Peserta bimbingan pranikah dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari bimbingan pranikah untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan pernikahan.
2. Bimbingan pranikah bagi remaja usia sekolah di Kabupaten Kudus perlu terus ditingkatkan. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas bimbingan, memperkuat kerjasama antar pihak, melakukan penelitian dan evaluasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memberikan dukungan keluarga. Dengan upaya bersama, diharapkan program bimbingan pranikah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan angka perkawinan dini, peningkatan kualitas kehidupan pernikahan, dan pembangunan keluarga yang sejahtera di Kabupaten Kudus.
3. Untuk mempersiapkan generasi muda yang lebih siap dalam pernikahan, perlu dilakukan upaya komprehensif yang meliputi perluasan jangkauan, peningkatan kualitas, dan penguatan edukasi tentang pernikahan. Perluasan jangkauan bimbingan pranikah dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan sekolah,

lembaga pendidikan nonformal, dan organisasi kepemudaan. Hal ini akan memungkinkan lebih banyak remaja untuk mengakses informasi dan pengetahuan penting tentang pernikahan. Peningkatan kualitas bimbingan pranikah juga penting untuk memastikan efektivitasnya dalam membantu remaja mempersiapkan diri. Materi bimbingan yang lebih komprehensif dan interaktif, serta instruktur yang berkualitas, akan memberikan bekal yang lebih baik bagi remaja dalam membangun pernikahan yang sehat dan bahagia. Selain itu, edukasi tentang bahaya perkawinan dini perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang konsekuensi negatifnya. Media sosial, media massa, dan kegiatan edukasi di sekolah dan komunitas dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi dan edukasi tentang perkawinan dini. Dengan upaya komprehensif ini, diharapkan generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pernikahan dan mempersiapkan diri dengan lebih matang untuk memasuki jenjang pernikahan yang bahagia dan langgeng.

